

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai elemen yang penting dalam kehidupan seseorang juga menjadi aspek strategis bagi suatu negara. Sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Rendahnya pendidikan melahirkan persoalan kemiskinan turun-temurun. Kemiskinan melahirkan ekonomi lamban, budaya anarkis, dan kesehatan yang buruk. Akibatnya daya saing bangsa Indonesia sangat rendah. Indonesia kaya dengan sumber daya alam, harus miskin sumber daya manusia berkualitas (*Professional*).² Karenanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting guna mampu memutus rantai kemiskinan dan memperbaiki kualitas hidup penduduk.

Mustari Mohamad mengemukakan bahwa pentingnya peran pendidikan disadari oleh pemerintah Indonesia dalam membangun bangsa Indonesia yang kuat dalam menghadapi era globalisasi. Bukti kesadaran pemerintah akan pentingnya pendidikan dibuktikan melalui keluarnya kebijakan wajib belajar 12 tahun yang dikenal dengan PMU (Pendidikan Menengah Universal) yang harus ditempuh oleh masyarakat Indonesia sebagai pendidikan dasar. Bukti lain dari perhatian pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni adanya alokasi 20% dari APBN untuk bidang pendidikan. Kemudian adanya penetapan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai bukti dari pemerintah untuk mempersiapkan generasi bangsa kelak.³

¹ Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 9.

² Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan*. 117.

³ Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2015), 245.

Seluruh komponen pendidikan harus terlibat dalam proses pendidikan tersebut untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Ada beberapa faktor dalam proses pendidikan meliputi input yang terdiri dari metodologi, bahan ajar, sarana sekolah, sarana prasarana, dukungan administrasi, penciptaan suasana yang kondusif serta sumber daya lainnya.⁴ Selain input, mutu pendidikan juga penting berkaitan dengan hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah baik prestasi akademis atau non akademis seperti dalam olahraga, seni dan yang lainnya pada kurun waktu tertentu.

Mahfud Junaidi juga mengatakan bahwa didalam pendidikan terjadi proses interaksi yang tentunya membuat keterlibatan antara berbagai input dengan lingkungan karena setiap lingkungan memiliki perbedaan karakteristik antara satu tempat dengan tempat yang lain sehingga pusat mengintruksikan keseragaman yang bersifat menyeluruh sehingga proses pendidikan yang optimal dan maksimal sulit dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan yang memiliki kualitas dapat dioptimalkan dengan kebijaksanaan desentralisasi. Proses pendidikan yang berkualitas dapat dioptimalkan melalui desentralisasi. Adanya desentralisasi membuat orang yang mengendalikan pendidikan pada tingkat bawah berperan lebih besar sehingga situasi ini dapat melahirkan kreatifitas dan improvisasi dalam pelaksanaan pendidikan. Dewasa ini, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem yang bersifat sentralistik masih banyak digunakan dalam mengelola sistem manajemen pendidikan. Akibatnya, otonomi yang dimiliki oleh kepala sekolah dan otonomi guru sebagai upaya mengembangkan sekolah dan anak didiknya menjadi hilang. Oleh karena hal tersebut, hadirlah sistem Manajemen Berbasis Sekolah sebagai sistem yang baru yang kemunculan pertamanya terjadi di Amerika Serikat. Pertanyaan masyarakat waktu itu tentang relevansi serta hubungan pendidikan yang diselenggarakan sekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat menjadi peristiwa yang melatarbelakangi munculnya konsep Manajemen Berbasis Sekolah ini. Oleh karena situasi tersebut, ada pandangan tentang suatu sistem persekolahan yang perlu dibangun yang mana peserta didik dapat diberikan kemampuan dasar. Selanjutnya hadirlah konsep menata sekolah yang merupakan wujud reformasi pendidikan dimana struktur pemerintah ke sekolah didesain dan dimodifikasi juga sekolah diberdayakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional. Pada sistem Manajemen Berbasis Sekolah ini, sekolah dituntut untuk menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan serta mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah.⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan adanya system Manajemen Berbasis Sekolah ini tentu membuat sekolah memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan

⁴ Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 288.

⁵ Mahfud Junaidi, *Implikasi Otonomi Daerah pada Pendidikan Islam*, Edukasi, 23/TH/VII/I/2001, 16.

mutu sekolah sehingga sekolah tersebut memiliki apa yang disebut *grand design* ketika mengelola pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.⁶

Slamet mengatakan bahwa pemberlakuan Undang-undang RI No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2003, tentang pemerintahan daerah, peraturan pemerintah RI No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah (pusat) dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom dan bukti-bukti empiri yang menunjukkan bahwa manajemen berbasis pusat yang dalam artian sekolah mengacu pada peraturan pemerintah secara keseluruhan dan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja sekolah sehingga perlu diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah guna meningkatkan kemandirian dan meningkatkan mutu sekolah tersebut.⁷

Sagala Syaiful menyatakan juga bahwa peraturan perundang-undangan dimaksudkan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan, tenaga pendidik dan masyarakat, sehingga mereka mengetahui, memahami dan sekaligus mensosialisasikan aturan-aturan tersebut secara lebih luas dan pada gilirannya upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Pada prinsipnya dengan menggunakan model Manajemen Berbasis Sekolah ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat.⁸

Sekolah memiliki fungsi untuk membuat kebudayaan masyarakat terus bertahan dan berkembang dengan cara membentuk kepribadian anak sehingga memiliki kedewasaan secara usia pun dari segi intelektualnya, dan anak-anak juga menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab dan keterampilan karena mereka adalah generasi penerus yang harus

⁶ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 11.

⁷ Slamet PH, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), 606.

⁸ Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2007),

dipersiapkan agar eksistensi bangsa dapat dipertahankan dengan didukung budaya yang ada.⁹ Sekolah perlu dikelola secara profesional dan melakukan tugas serta fungsinya dengan baik sebagai satuan pendidikan yang berada di garis depan untuk mendidik peserta didik.

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi karena menjadi wadah yang didalamnya telah berkumpul orang-orang secara struktural dan memiliki tujuan bersama yang harus dicapai. Dalam sebuah organisasi terdapat budayanya masing-masing. Dalam Budaya Organisasi para anggota mengikuti dan menyepakati seperangkat sistem nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), asumsi (*assumptions*), atau norma yang berlaku yang dijadikan pedoman perilaku dan pemecahan masalah yang terjadi didalam organisasi tersebut.

Selanjutnya, Budaya Organisasi dalam Islam didefinisikan sebagai sistem nilai-nilai dan kepercayaan juga kebiasaan yang diterima sebagai pedoman bersama dalam berinteraksi dengan orang-orang pada suatu organisasi untuk menghasilkan norma-norma perilaku yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah dan membawa perubahan ke arah yang positif baik bagi manusia maupun organisasi.¹⁰ Konsep Budaya Organisasi Islam adalah kombinasi dari nilai-nilai dan keyakinan yang telah terimplementasi dalam perilaku sehari-hari di suatu perusahaan. Di mana nilai-nilai tersebut merupakan prinsip-prinsip atau kualitas yang dinilai penting dan perlu menjadi pegangan bagi setiap individu dalam menjalankan organisasi di perusahaan tersebut. Nilai-nilai tersebut menjadi penting karena merupakan sebuah perilaku

⁹ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), 111.

¹⁰ Ndraha, Taliziduhu, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 76.

dan kompetisi yang harus dimiliki seluruh pegawai untuk menjalankannya.¹¹ Sesuai dengan firman Allah:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah : 148).

Hal-hal yang mempengaruhi Budaya Organisasi terdiri dari strategi organisasi yang mana organisasi merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai, kemudian bagaimana mengkomunikasikan tujuan organisasi serta pelaksanaannya sehingga semua anggota dapat memahaminya yang dimana berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki tiap individu, perilaku individu, serta perolehan hasil secara objektif.¹² Hal selanjutnya yang mempengaruhi Budaya Organisasi ialah situasi yang ada yang memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi yang termasuk didalamnya kondisi ekonomi. Untuk lembaga pendidikan, penerapan kebijakan oleh pemerintah juga memiliki pengaruh terhadap situasi yang ada.¹³ Oleh karena itu berjalan baik atau tidaknya sebuah organisasi dipengaruhi hal-hal tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang. Peneliti menemukan

¹¹ Andi Hastono, *Nilai-Nilai Islam pada Budaya Organisasi Bank Syariah Mandiri Pusat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 39.

¹² Wibowo, *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang* (Ed.2), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

¹³ Hidayah, Siti Nur, *Manajemen Kinerja di Institusi Pendidikan Tinggi : Kepuasan Kerja dan Budaya Organisasi, Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Manajemen Pendidikan Islam, UIN SUKA Yogyakarta, 2016, Vol. 1, No. 2, 24.

beberapa permasalahan yang ada di SMPN 8 Kota Serang meliputi kurangnya komunikasi antara sekolah dengan masyarakat selama pandemic ini, adanya tim mapel belum berjalan maksimal, masih terdapat beberapa guru yang tidak disiplin, beberapa fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran belum memadai, serta partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi yang belum menyeluruh.¹⁴

Selanjutnya, untuk permasalahan yang ditemukan pada SMPN 19 Kota Serang hampir sama dengan yang dialami SMPN 8 Kota Serang yakni kurangnya komunikasi antara sekolah dengan masyarakat selama pandemic ini, masih terdapat beberapa guru yang tidak disiplin, beberapa fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran belum memadai, serta partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi yang belum menyeluruh.¹⁵

Uraian diatas menjadi dasar bagi penyusun sehingga tema penelitian pendidikan ini diambil yakni dengan judul “Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi (Studi Deskriptif Analitik di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan MBS di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nurlelah (Guru SMPN 8 Kota Serang), Selasa, 04/08/2020, pukul 12:30 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah (Guru SMPN 19 Kota Serang), Senin, 03/08/2020, pukul 10.00 WIB.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan MBS di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat implementasi MBS di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang
4. Untuk mengetahui Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang
5. Untuk mengetahui hasil Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan pandangan teoritik bagi pengembangan disiplin ilmu, terutama tentang bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi
2. Memberikan pandangan praktis bagi guru dan siswa tentang pengelolaan sekolah dengan menggunakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi
3. Menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi
4. Menjadi bahan informasi bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pada judul penelitian yang peneliti angkat, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang memiliki relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sarohni dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten” yang mana penelitian ini memiliki tujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten dalam peningkatan kualitas pembelajaran (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, objek yang diteliti adalah mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten. Adapun subyeknya Kepala Sekolah dan informan yang bisa dijadikan rujukan yaitu: Guru, Staf Tata Usaha, sebagian Siswa, dan ketua Komite Sekolah.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muktar Janan dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa” yang mana penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Langsa (2) Untuk mendeskripsikan

¹⁶ Sarohni, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten*”, Tesis (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari Kepala SMA Muhammadiyah Langsa dan Kepala SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa, Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Humas, Sarana dan Prasarana), Guru SMA Muhammadiyah Langsa dan SMA Swasta Cut Nyak Dien dan Kepala TU SMA Muhammadiyah Langsa dan SMA Swasta Cut Nyak Dien.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azis dengan judul “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli” yang mana penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli (3) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan mengacu pada analisis kualitatif, dengan menggunakan pendekatan yang dianggap relevan dengan variabel utama yang diteliti, yakni pendekatan pedagogis, dan pendekatan manajerial. Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-

¹⁷ Muktar Janan, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa*”, Tesis (Medan: UMSU, 2019).

guru bidang studi, staf tata usaha, pembina ekstrakurikuler, pengurus komite, orang tua peserta didik, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri.¹⁸

Dari ketiga penelitian yang sudah dilakukan diatas terdapat kesamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas yakni sama-sama meneliti Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan metode penelitian yang digunakan sama-sama bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas baik dari segi tujuan, objek dan lokasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Perencanaan MBS di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang, (2) Pelaksanaan MBS di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang, (3) Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang, (4) Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang, (5) Hasil Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang. Selanjutnya, narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, bidang Kurikulum, bidang Sarana Prasarana, bidang Humas, Guru serta Pembina Osis. Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang. Oleh karena itu, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang sudah dikemukakan terkait penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁸ Azis, “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli”, Tesis (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012).

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Suyoto Manajemen Berbasis Sekolah terdiri dari kata *Manajemen*, *Berbasis*, dan *Sekolah*. Manajemen diartikan sebagai proses efektif penggunaan sumber daya agar tercapainya target. Kata *Berbasis* berasal dari kata dasar *basis* yang berarti dasar atau asas. Sekolah menjadi tempat terjadinya proses belajar dan mengajar dimana para siswa diberikan pelajaran oleh guru.¹⁹ Demikian secara leksikal, sumber daya yang digunakan berdasarkan pada sekolah ketika kegiatan belajar mengajar disebut Manajemen Berbasis Sekolah.

Menurut Asmendri dikatakan bahwa strategi agar terwujudnya sekolah yang efektif juga produktif dinamakan Manajemen Berbasis Sekolah. Amerika Serikat menjadi negarandimana konsep Manajemen Berbasis Sekolah ini pertama kali muncul yang berawal dari pertanyaan masyarakat tentang pendidikan dan relevansinya dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah ini sebagai ide berkaitan dengan keputusan pendidikan yang diambil lalu menempatkannya dalam posisi terdekat dengan pembelajaran yang dalam hal ini adalah sekolah karena peningkatan mutu secara efisien dan pemerataan pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi dalam porsi lebih besar serta juga melalui sikap tanggap yang ditunjukkan pemerintah terhadap tuntutan masyarakat.²⁰

Wohlstetter dan Mohrman dalam Suyoto mengatakan bahwa pada hakikatnya Manajemen Berbasis Sekolah berpijak pada *Self Determination Theory*.²¹ Teori ini menyatakan bahwa apabila seseorang atau kelompok orang memiliki kepuasan untuk mengambil keputusan sendiri, orang atau kelompok orang tersebut akan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan.

Demikian pendapat para ahli tersebut sehingga dapat didefinisikan bahwa sebuah model manajemen dimana kepala sekolah diberikan otonomi yang lebih besar dan didorong untuk mengambil keputusan secara partisipatif dengan keterlibatan warga

¹⁹ Suyoto, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50.

²⁰ Asmendri, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, (Padang: STAIN Batusangkar, 2008), 141.

²¹ Suyoto, *Manajemen Sekolah*, 14.

sekolah secara langsung meliputi guru, siswa, kepala sekoah, karyawan, orang tua siswa, juga masyarakat agar mutu layanan pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan yang mengacu pada kebijakan pendidikan nasional agar kepuasan pelanggan dapat tercapai.

Dasar hukum yang melandasi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia antara lain, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 51 Ayat (1) dinyatakan bahwa: “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan juga dinyatakan bahwa : “Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.”²²

Lebih lanjut, dalam peraturan pemerintah tersebut pada pasal 49 (1) disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Atas dasar peraturan perundangan tersebut, maka manajemen berbasis sekolah di Indonesia dibina secara terus menerus implementasinya oleh pemerintah dan pihak lain yang kompeten.”²³ Demikian, konsep Manajemen Berbasis Sekolah ini digunakan untuk membuat sekolah menjadi lebih mandiri dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakatnya.

Selanjutnya dalam Budaya Organisasi para anggota mengikuti dan menyepakati seperangkat sistem nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), asumsi (*assumptions*), atau norma yang berlaku yang dijadikan pedoman perilaku dan pemecahan masalah yang terjadi didalam organisasi tersebut.²⁴

Kast dan Rosenzweig juga mendefinisikan Budaya Organisasi sebagai seperangkat nilai, kepercayaan juga pemahaman yang begitu penting dimana para anggotanya harus sama-sama memiliki itu. Dalam Budaya Organisasi nilai atau ide serta kepercayaan dinyatakan bahwa para anggota sama-sama menganut seperti yang diwujudkan melalui alat-alat simbolis meliputi mitos, upacara, cerita, legenda juga bahasa khusus. Budaya

²² Mustiningsih, *Masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jurnal, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang no 05).

²³ Mustiningsih, *Masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jurnal, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang no 05).

²⁴ Febriantina dkk., *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Tadbir Muwahid, 2(2), 2018, 123.

Organisasi adalah sistem nilai, norma atau aturan, falsafah, kepercayaan dan sikap (perilaku) yang dianut bersama para anggota yang berpengaruh terhadap pola kerja serta pola manajemen organisasi. Budaya Organisasi sebagai sistem pola kerja dan juga pola manajemen organisasi.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi ialah organisasi mempraktekkan, menjiwai, memahami pola keyakinan dan nilai-nilai organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat post positivisme dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti merupakan instrumen kunci.²⁶ Bogdan dan Taylor dalam Moleong juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana dalam menganalisa data digunakan statistik dengan cara data yang telah dihimpun kemudian dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya dan sebenar-benarnya keadaan tanpa berniat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum keseluruhan atau mengeneralisasi kesimpulan penelitian.²⁸

Dalam penelitian kualitatif, kajian yang terdapat didalamnya bersifat naturalistik, dinamis serta holistic dikarenakan adanya interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian pada proses penelitian tersebut dalam kondisi yang apa adanya sehingga data

²⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 249.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 9.

²⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 147.

yang diperoleh ialah fenomena asli yang terjadi. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam serta bermakna agar dapat tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat teknik observasi, wawancara, dokumentasi, analisis isi dan metode pengumpulan data yang lainnya yang digunakan oleh peneliti untuk menyajikan respon serta perilaku dari objek.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yakni berkaitan dengan Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

2. Setting Penelitian

Tempat penelitian diperlukan oleh sebuah penelitian sebagai objek dimana data diperoleh dan data tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, tempat penelitian yang sudah ditentukan ialah SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang. Peneliti memiliki alasan mengambil tempat penelitian di dua sekolah tersebut sebagaimana berikut:

- 1) Dua sekolah tersebut yakni SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang telah melaksanakan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
- 2) Data yang dimiliki SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang sesuai dengan masalah yang ingin diteliti yakni Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Budaya Organisasi.
- 3) Dua sekolah tersebut yakni SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang belum pernah dijadikan objek penelitian dengan materi yang sama sehingga peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan tersebut.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah penelitian.²⁹ Sedangkan Mauludi mendefinisikan populasi adalah himpunan sebuah individu atau objek yang menjadi sebuah bahan pembicaraan atau bahan penelitian.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang meliputi Kepala Sekolah, seluruh Wakil Kepala Sekolah dalam Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta seluruh peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representative atau dapat mewakili populasi.³¹ Sampel pada penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, bidang Kesiswaan, bidang Humas, bidang Sarana Prasarana, Guru serta Pembina Osis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.³²

3. Waktu Penelitian

Berikut ini tabel jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 10.

³⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), 2.

³¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2007), 62.

³² Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ali Publishing, 2017), 70.

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Penulisan Proposal	6 Januari – 3 Februari 2020
2	Pengajuan Proposal	10 – 21 Februari 2020
3	Sidang Proposal Tesis	11 Maret 2020
4	Bimbingan Proposal Tesis	16 Maret – 8 September 2020
5	SK Bimbingan Tesis	15 September 2020
6	Observasi Pendahuluan	21 – 25 September 2020
7	Bimbingan Tesis Bab 1 - 3	2 Oktober 2020 – 19 Februari 2021
8	Penelitian	8 Maret – 3 April 2021
9	Analisis dan Bimbingan Hasil Penelitian	5 – 12 April 2021
10	Pengajuan Sidang Tesis	15 – 30 April 2021
11	Sidang Tesis	31 Mei 2021

4. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, subjek penelitian menjadi sumber data yang mana dalam sebuah penelitian sumber data didefinisikan sebagai subyek dari mana data diperoleh.³³ Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, bidang Kurikulum, bidang Sarana Prasarana, bidang Humas, Guru serta Pembina Osis di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 172.

b. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak dinamakan responden melainkan narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.³⁴ Informan merupakan orang yang dimanfaatkan agar memberikan informasi perihal situasi dan kondisi yang hendak diteliti oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf (Karyawan) sekolah di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

5. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen

Instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri.³⁵ Dengan demikian, pertama-tama peneliti tentu harus memvalidasi dirinya dan memastikan dirinya untuk terjun secara langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian. Selain itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam berkaitan dengan metode penelitian, objek yang diteliti serta memiliki kesiapan diri ketika terjun ke lapangan.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif deskriptif dilakukan melalui kondisi alamiah (*natural setting*) serta sumber data primer. Ada dua jenis data dalam penelitian ini meliputi data umum dan data khusus. Perihal keberadaan SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang dimulai sejak berdiri kemudian proses perkembangannya sampai sekarang termasuk kedalam data umum. Sedangkan untuk data khusus dan spesifik berkaitan dengan Analisis Implementasi Manajemen

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 216.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 222.

Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang. Selanjutnya berkaitan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif deskriptif ini meliputi observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi.³⁶ Berikut ini penjabaran dari setiap teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data:

1) Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke lokasi serta melakukan pencatatan dengan sistematis berkaitan dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Pada observasi ini maka peneliti perlu terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian serta mengamati jalannya kegiatan, namun peneliti tidak turut serta dalam kegiatan tersebut.³⁸ Dalam penelitian ini, objek penelitian diamati secara langsung serta lokasi tersebut didatangi langsung oleh peneliti namun peneliti bertindak sebagai pengamat pasif yaitu peneliti tidak berperan apapun dan objek hanya diamati oleh peneliti. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan tentang Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi yang dilaksanakan di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data selain observasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber secara sistematis dan berdasarkan penyelidikan yang mana wawancara

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 225.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Hoy, 2000), 136.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 227.

umumnya terdiri dari dua orang atau lebih yang semuanya sama-sama hadir secara fisik dan ikut dalam proses wawancara tersebut serta dapat digunakannya saluran komunikasi oleh tiap pihak secara wajar dan lancar.³⁹ Pada penelitian kali ini, wawancara bebas terpimpin telah dipilih peneliti dalam metode pengumpulan data yang mana merupakan kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.⁴⁰

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, bidang Kurikulum, bidang Sarana Prasarana, bidang Humas, Guru serta Pembina Osis untuk memperoleh data yang diperlukan yang tersusun secara sistematis termasuk data yang belum diperoleh atau belum lengkap berkaitan dengan Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang ketika observasi sehingga data tersebut bisa diperoleh juga dilengkapi melalui wawancara ini secara mendetail dan mendalam.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya ialah dokumentasi. Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹ Berdasarkan uraian diatas teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data berkaitan dengan hal-hal yang merupakan

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Hoy, 2000), 193.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 198.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 231.

permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang dimaksud kemudian dimanfaatkan untuk menguji, mentafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Ada dua jenis dokumen dalam penelitian ini yang terdiri dari dokumen umum dan dokumen khusus. Dokumen umum meliputi . keberadaan SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang dimulai sejak berdiri kemudian proses perkembangannya sampai sekarang (terdiri dari Visi & Misi, Struktur Organisasi, Jumlah Siswa/i, Guru, Staf serta Sarana dan Prasarana). Sedangkan untuk dokumen khusus berkaitan dengan Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik atau dilakukan dengan data kualitatif, dalam hal ini peneliti mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendalam sampai ke akar-akarnya. Dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Maka dengan ini peneliti dalam analisis data ini menggunakan model yang diterapkan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah salah satu bagian dari analisis yang dilangsungkan secara terus menerus selama pelaksanaan kegiatan penelitian bahkan dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul seluruhnya. Mereduksi yakni merangkum, yang mana data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 246.

tema serta membuang yang tidak perlu.⁴³ Dengan demikian, dalam reduksi data terdapat beberapa proses yakni memilih, memusatkan perhatian serta menyederhanakan dan mentransformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Ketika data sudah direduksi, akan tampak gambaran hasil penelitian yang lebih akurat juga membantu penelitian dalam mencari kembali data yang telah diperoleh jika diperlukan. Pada penelitian ini, data yang perlu direduksi terdiri dari data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi berkaitan dengan Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses berikutnya dalam analisis data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴ Dengan demikian, data diorganisir secara sistematis sehingga mempermudah kegiatan penelitian dalam mengoneksikan dan membuat keterkaitan antara data baik ketika proses penggambaran disusun dan fenomena yang terdapat pada objek penelitian dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data-data berkaitan dengan Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 247.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 249.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Denzin dalam Moleong menjelaskan ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyelidik dan teori.⁴⁵ Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil triangulasi sumber karena pertimbangan waktu dan kemampuan peneliti.

Triangulasi sumber ialah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁶ Pada triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan wawancara berbagai sumber lalu dilakukan perbandingan antara sumber yang pertama dengan sumber yang lain. Tujuannya adalah agar diperoleh informasi lainnya yang mungkin terdapat perbedaan dengan informasi yang didapat dari sumber data yang lain atau bahkan dapat mendukung perkembangan informasi dari validitas yang didapat dari sumber pertama.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

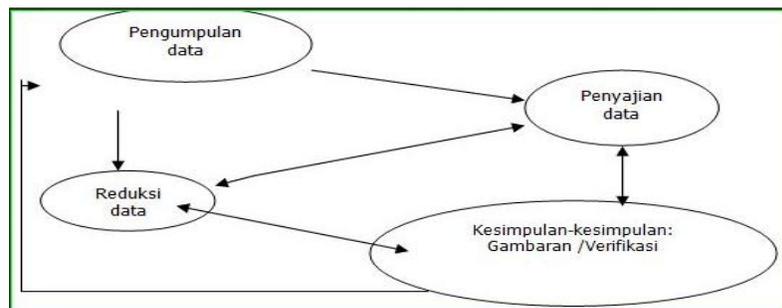
Setelah memperoleh data dari lapangan, kesimpulan sebenarnya sudah ditarik sejak awal penelitian. Pada awalnya kesimpulan tersebut belum jelas dan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak didapatkan bukti-bukti valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷ Namun kemudian bersifat mengikat sampai kesimpulan yang mantap didapat yaitu berupa pernyataan yang tentunya memiliki landasan kuat berdasarkan serangkaian proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dapat ditarik dari perolehan data hasil wawancara dan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 330.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 241.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 252.

observasi namun masih bersifat sementara. Untuk membuat kesimpulan lebih mantap dan matang maka peneliti dapat memperpanjang waktu observasi sehingga data yang baru ditemukan sehingga kesimpulan sementara dapat diubah dan kesimpulan yang baik dapat diperoleh. berdasarkan tahapan-tahapan analisis data diatas maka dibawah ini gambaran alur tahapan analisis data dengan menggunakan model interaktif yaitu sebagai berikut:LNM



G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi ke dalam 5 (Lima) bab, tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut.

Bab Kesatu : Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Kajian Analisis Manajemen Berbasis Sekolah meliputi Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah, Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah, Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah, Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Komponen Manajemen Berbasis Sekolah.

Bab Ketiga : Kajian Analisis Meningkatkan Budaya Organisasi meliputi Pengertian Budaya, Pengertian Organisasi, Pengertian Budaya Organisasi, Perubahan Budaya Organisasi, Karakteristik Budaya Organisasi, Tingkatan Budaya Organisasi, Ciri-Ciri Budaya Organisasi, Peran dan Fungsi Budaya Organisasi, Elemen Budaya Organisasi, Urgensi Budaya Organisasi, Jenis Budaya Organisasi, Strategi Peningkatan Budaya Organisasi, Dimensi Budaya Organisasi.

Bab Keempat : Gambaran umum sekolah dan Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang, yaitu meliputi :

- a. Gambaran SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang yang meliputi profil sekolah, letak geografis, visi, misi, tujuan.
- b. Deskripsi Hasil Penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.
- c. Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang

Bab Kelima : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.